

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan dan mendiskripsikan secara komprehensif mengenai strategi membangun *brand image* lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan minat masyarakat di MA Ma'arif NU Kota Blitar dan MA Ma'arif Udanawu Blitar. Penelitian ini diharapkan menghasilkan suatu konsep yang dibangun secara induktif terkait fenomena pada obyek penelitian. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus karena dalam penelitian ini proses perolehan data yang sesuai dengan sasaran atau masalah penelitian, diperlukan informasi yang selengkap-lengkapnyanya (sedalam-dalamnya mengenai gejala-gejala yang ada dalam ruang lingkup objek penelitian), dan gejala-gejala itu dilihat bukan sebagai satuan yang berdiri sendiri tetapi saling berkaitan sebagai suatu kesatuan yang bulat dan menyeluruh.<sup>1</sup> Oleh karena itu, peneliti berupaya menggali dan mendiskripsikan tentang pendekatan, metode, teknik dan evaluasi lembaga pendidikan Islam dalam membangun *brand image* sebagai salah satu usaha agar tetap dikenal masyarakat luas.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian studi multi situs, studi multi situs adalah suatu penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs dan

---

<sup>1</sup>Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2010), 51.

subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, rancangan studi multi situs merupakan salah satu bentuk rancangan penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditrasfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.<sup>2</sup> Dimana penelitian ini menggali secara mendalam di 2 lokasi Pendidikan Islam yang dianggap mempunyai kesamaan karakteristik dan kesamaan objek yang diteliti.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Seluruh rangkaian proses pengumpulan data dilaksanakan peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung dalam latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan, mendatangi subyek penelitian atau informan yang dalam hal ini adalah kepala madrasah, guru, waka humas, waka penjaminan mutu madrasah, bagian tata usaha, wali murid, masyarakat sekitar madrasah, dan penjaga sekolah sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data analisis, penafsir data dan pada

---

<sup>2</sup> Bogdan & Biklen, *Multi Site Study* (New York : Harcourt Brace, 2012), 59.

akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>3</sup> Untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, sikap hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan di lapangan sangat dibutuhkan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Dalam kehadiran awal terkait peninjauan awal di kedua lokasi, peneliti diterima dengan baik oleh beberapa orang diantaranya guru, kepala madrasah, dan waka kurikulum, dan satpam madrasah.

Kehadiran peneliti pada obyek penelitian dimulai pada tanggal 24 Nopember 2019 sebagai awal studi pendahuluan, hal ini peneliti lakukan untuk memastikan bahwa obyek yang diteliti (MA Ma'arif NU Kota Blitar dan MA Ma'arif Udanawu Kabupaten Blitar) melaksanakan program membangun brand image di masyarakat dalam menarik minat masyarakat sebelum akhirnya menyampaikan izin penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Awalnya peneliti meminta izin penelitian kepada kepala madrasah terkait topik yang diteliti, selanjutnya menyampaikan surat izin resmi dari IAIN Tulungagung kepada MA Ma'arif NU Kota Blitar dan MA Ma'arif Udanawu Kabupaten Blitar.
2. Menyiapkan indikator yang diteliti dan peralatan yang diperlukan, seperti pedoman wawancara, kamera, buku catatan lapangan, perekam suara, dan jadwal penelitian.

---

<sup>3</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2010), 168.

3. Mengadakan observasi lebih lanjut untuk mendapatkan latar penelitian yang sesungguhnya.
4. Melaksanakan penelitian dengan pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Peneliti masuk ke lokasi penelitian agar dapat bertemu langsung dengan informan, dapat memahami secara natural informasi yang ada di obyek penelitian, dan mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi sosial lokasi penelitian. Hubungan yang baik senantiasa dijaga antara peneliti dengan informan, hal ini merupakan kunci keberhasilan penelitian dalam menggali data terkait topik yang dikaji. Hubungan yang baik mampu menjamin tingkat saling kepercayaan dan pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran pelaksanaan penelitian, sehingga data yang digali dapat diperoleh secara lengkap dan akurat. Peneliti sedapat mungkin menghindari kesan yang merugikan informan.

Kehadiran peneliti di MA Ma'arif NU Kota Blitar dan MA Ma'arif Udanawu Kabupaten Blitar tetap memperhatikan etika penelitian diantaranya:

1. Berusaha menghormati hak-hak dan kepentingan para informan.
2. Mengkomunikasikan sebaik mungkin terkait maksud penelitian di MA Ma'arif NU Kota Blitar dan MA Ma'arif Udanawu Kabupaten Blitar.
3. Tidak mengeksploitasi para informan ketika penggalan data.

4. Mengkomunikasikan hasil laporan penelitian kepada para informan dan pihak-pihak terkait secara mendetail.
5. Menghargai pandangan informan terkait hasil penelitian.
6. Nama lokasi penelitian dan para informan tidak disamarkan, sesuai dengan ijin kepada kepala madrasah di kedua lokasi penelitian.
7. Penelitian dilakukan sesuai kaidah yang ada sehingga tidak mengganggu aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh informan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Strategi Membangun *Brand Image* lembaga pendidikan Islam dalam Meningkatkan Minat masyarakat” ini mengambil lokasi di MA Ma’arif NU Kota Blitar dan MA Ma’arif Udanawu Kabupaten Blitar.

MA Ma’arif NU Kota Blitar merupakan madrasah yang berada dibawah naungan Ponpes Nurul Ulum. MA Ma’arif NU Kota Blitar berada di jalan Letjen Soeprapto 58, Kota Blitar. Sangat menarik untuk di teliti karena di sekitar MA Ma’arif NU Kota Blitar terdapat banyak lembaga pendidikan tingkat menengah atas di antaranya SMK dan SMU. Namun demikian atas usaha peningkatan kualitas dan upaya membangun *brand image*-nya, lembaga tersebut tetap dikenal dan diminati oleh masyarakat Kediri kota, kab Kediri, Tulungagung, Blitar kota, dan kab Blitar. Menarik untuk diteliti karena usaha membangun *brand image* yang dilakukan MA Ma’arif NU Kota Blitar bertujuan untuk membesarkan ponpes tersebut, dalam arti pencitraan bertujuan agar masyarakat mengenal dan berminat

terhadap tawaran-tawaran pendidikan yang disediakan yayasan Nurul Ulum; baik dari segi pendidikan tingkat Mts, MA, dan juga Salafi. Dengan segudang prestasi MA Ma'arif NU Kota Blitar telah menjadi idaman masyarakat Blitar kota dan kabupaten sebagai lembaga pendidikan Islam favorit.

MA Ma'arif Udanawu Kabupaten Blitar berada di jalan Raya Bakung, Tapan, Bakung, Udanawu, Kabupaten Blitar kurang lebih 34 km sebelah barat pusat kota Kabupaten Blitar. Dengan pengelolaan manajemen yang modern, pencapaian MA Ma'arif Udanawu Kabupaten Blitar sangat luar biasa. Hal ini terbukti dengan jumlah pendaftar siswa baru yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Dengan lokasi berada di daerah dan jauh dari kebisingan pusat kota Blitar, MA Ma'arif Udanawu Kabupaten Blitar sering membuat gebrakan program pendidikan yang mengejutkan sehingga keberadaan MA Ma'arif Udanawu Kabupaten Blitar tetap di minati di wilayah kabupaten Blitar, Blitar Kota, dan Kediri. Hal ini tak lepas dari usaha madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan usaha-usaha membangun *brand image*-nya di mata publik sebagai lembaga yang siap untuk bersaing di era sekarang.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka

memahami sebuah fenomena atau untuk men-*support* sebuah teori.<sup>4</sup> Adapun yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian yaitu tentang strategi membangun *brand image* lembaga pendidikan Islam.

Data dalam penelitian ini diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dari hasil wawancara mendalam dan perilaku dari subjek (*informan*) dari hasil observasi partisipatif yang berkaitan dengan upaya membangun *brand image* ke publik di kedua lembaga tersebut, serta data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data. Karakteristik data dari dokumentasi yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan usaha atau kegiatan madrasah dalam membangun *brand image*-nya ke publik. Secara rinci data dalam penelitian ini :

- a. Data hasil observasi partisipatif berkaitan dengan usaha lembaga dalam membentuk *brand image* di mata masyarakat yang didapatkan melalui observasi pada informan, kegiatan dan tempat pelaksanaan.
- b. Data hasil wawancara mendalam berupa informasi penting dari para pelaku utama (*key informan*) yang melaksanakan usaha membangun *brand image* ke publik di kedua lokasi tersebut.

---

<sup>4</sup> Jack. C. Richards, *Longman Dictionary of Teaching and Learning* (Kualalumpur: Longman Group, 2009), 96.

- c. Data dari hasil dokumentasi yang meliputi kegiatan madrasah dengan masyarakat, prestasi madrasah, foto tamu yang datang ke madrasah, sarana prasarana, program-program yang ditawarkan, dan kerja sama madrasah dengan lembaga lain.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia (*non human*). Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).<sup>5</sup>

Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Narasumber (informan)

Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan; *pertama*, dengan teknik *sampling purposive*. Teknik ini digunakan untuk menyeleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya menjadi sumber data yang mantap.

Penggunaan teknik *purposive* ini, peneliti dapat menentukan *sampling* sesuai

---

<sup>5</sup> *Soft data* senantiasa dapat diperhalus, diperinci dan diperdalam, karena masih selalu dapat mengalami perubahan. Sedangkan *hard data* adalah data yang tidak mengalami perubahan lagi. Lihat dalam S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 55.

dengan tujuan penelitian. *Sampling* yang dimaksud di sini bukanlah *sampling* yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi, namun demikian tidak hanya berdasar subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

*Kedua, snowball sampling*, adalah teknik bola salju yang digunakan untuk mencari informasi secara terus menerus dari informan satu ke informan yang lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam. Penggunaan teknik bola salju ini baru akan dihentikan apabila data yang diperoleh dianggap telah jenuh (*saturation data*) atau jika data tentang pengembangan kapasitas dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah tidak berkembang lagi sehingga sama dengan data yang telah diperoleh sebelumnya (*point of theoretical saturation*).

*Ketiga, internal sampling*, yaitu pemilihan *sampling* secara internal dengan mengambil keputusan berdasarkan gagasan umum mengenai apa yang diteliti, dengan siapa akan berbicara, kapan melakukan pengamatan, dan berapa banyak dokumen yang di-*review*. Intinya *internal sampling* digunakan untuk mempersempit atau mempertajam fokus.<sup>6</sup> Teknik ini tidak digunakan untuk mempertajam studi melainkan untuk memperoleh kedalaman studi dan fokus penelitian secara integratif. Adapun informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka humas, guru, ketua yayasan, pimpinan pondok pesantren, dan kepala tata usaha.

---

<sup>6</sup> Bogdan and Biklen, *Qualitative Research .....*, 123.

b. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Di sini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan usaha madrasah dalam membangun *brand image* di mata publik untuk dijadikan data berupa catatan peristiwa yang terjadi di dua lembaga pendidikan tersebut.

c. Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan dan digali oleh peneliti. Hal ini terkait suasana lokasi, lingkungan masyarakat, iklim organisasi. Dalam penelitian ini mengambil lokasi di MA Ma'arif NU Kota Blitar Jalan Ciliwung 56 Kelurahan Bendo Kecamatan Kepanjen kidul Kota Blitar. Sedangkan MA Ma'arif Udanawu Kabupaten Blitar berada di Desa Bakung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar.

d. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan *brand image* pendidikan di dua lembaga pendidikan tersebut.

Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada kedua lembaga pendidikan tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas situs (*cross-sites analysis*) untuk membuat temuan-temuan umum di lapangan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan:

#### **1. Pengamatan Terlibat (*Participant Observation*)**

Peneliti melakukan observasi partisipatif untuk melihat obyek penelitian sebagaimana yang ada, memahami keadaan obyek pada waktunya, menangkap fenomena dalam istilahnya sendiri, dan memahami budaya dalam kenaturalannya. Observasi mengkaitkan peneliti kepada akses kepercayaan, perhatian, ketertarikan, motiv, dan budaya atas fenomena di dalam obyek lokasi penelitian.<sup>7</sup>

Peneliti mengacu pada proses *observasi participant* (Pengamatan berperan serta). Data yang telah diambil dari observasi berperan serta ini meliputi data tentang kegiatan-kegiatan yang memiliki dampak dari usaha membangun *brand image* pada lembaga pendidikan Islam seperti kegiatan sekolah (baik kegiatan keagamaan maupun peringatan hari besar Nasional), aktivitas keseharian dalam lingkungan sekolah dan seterusnya yang lebih banyak menekankan pada bentuk-

---

<sup>7</sup> Nasution S, *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 126.

bentuk membangun *brand image* pada MA Ma'arif NU Kota Blitar dan MA Ma'arif Udanawu Kabupaten Blitar.

Adapun yang telah peneliti lakukan adalah:

- a) Menentukan kejadian/fenomena yang diamati.

Berdasar dari masalah atau pertanyaan penelitian, kejadian dan fenomena yang hendak diamati telah dipastikan terlebih dahulu, karena tidak mungkin mengamati segala hal yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti menentukan fenomena penting terkait masalah penelitian, diamati, dan dicatat secara obyektif terkait bagaimana kedua lokasi dalam membangun *brand image* di lembaga pendidikan Islam.

- b) Mencatat pengamatan.

Setelah memilih dan menetapkan fenomena yang di observasi, pada tahap pelaksanaan observasi peneliti telah mencatat dengan seksama peristiwa terkait strategi kedua lokasi dalam membangun *brand image*-nya. Peneliti dengan jeli telah mengamati fenomena dengan menatap kejadian, gerak atau proses kedua lokasi dalam membangun *brand image*-nya melalui pendekatan, metode, teknik, dan evaluasi di lembaga pendidikan Islam terhadap publik/masyarakat luas.

## 2. Wawancara mendalam (*Indepth Interview*)

Secara terminologis, *interview* berarti segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face of face*)

dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki.<sup>8</sup> Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik wawancara mendalam (*Deep interview*), wawancara mendalam adalah upaya untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi yang dikaji.<sup>9</sup>

Dalam pengumpulan data melalui teknik wawancara ini, peneliti telah mewawancarai yaitu humas madrasah, waka penjaminan mutu madrasah, kepala madrasah, beberapa wali murid siswa, siswa, dewan guru, karyawan, warga masyarakat sekitar, petugas keamanan madrasah. Adapun peneliti telah memilih beberapa informan tersebut karena mereka dianggap orang yang terlibat langsung dalam proses membangun brand image di madrasah. Wawancara membahas tentang usaha-usaha membangun *brand image* secara internal yang meliputi usaha madrasah dalam meningkatkan kualitas dan layanan lembaga secara berkelanjutan. Adapun membangun *brand image* secara eksternal adalah usaha-usaha madrasah tersebut dalam mengenalkan diri di masyarakat sebagai lembaga yang siap menampung siswa dalam wujud jasa pendidikan dan menunjukkan keberadaan madrasah tersebut sebagai tempat menimba ilmu agama dan ilmu umum.

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.<sup>10</sup> Dalam mengumpulkan data melalui

---

<sup>8</sup> Dudung Abdurahman, *Pengantar .....*, 58.

<sup>9</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Malang: UNM Press, 2005), 71.

<sup>10</sup> Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda, 2010), 216.

metode dokumentasi ini peneliti menggunakan data-data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang di ambil adalah dari foto-foto kegiatan, video segala kegiatan madrasah, notulensi rapat, dan agenda kegiatan yang berkaitan dengan upaya dua lembaga tersebut dalam membangun *brand image*-nya.

Dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang *check list* untuk mencari dokumen sesuai pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Apabila terdapat dokumen yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda centang atau tally di tempat yang sesuai. Metode dokumentasi ini sebagai penguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan.

Adapun data yang diperoleh dari metode ini adalah data-data yang berupa:

- a) Aktivitas dan simbol-simbol yang berhubungan dengan upaya ke dua madrasah dalam membangun *brand image*-nya.
- b) Profil lengkap ke dua lokasi penelitian yaitu di MA Ma'arif NU Kota Blitar dan MA Ma'arif Udanawu Kabupaten Blitar.
- c) Berbagai kegiatan yang terkait dengan strategi membangun brand image di lembaga pendidikan Islam yang meliputi pendekatan, metode, teknik, dan evaluasi di pada MA Ma'arif NU Kota Blitar dan MA Ma'arif Udanawu Kabupaten Blitar.

## **F. Teknik Analisis Data**

Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.<sup>11</sup>

Analisis data kualitatif memiliki proses sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir dengan jalan membuat kategori agar data mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.<sup>12</sup>

Sedangkan tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

1. Membaca atau mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
2. Mempelajari kata-kata kunci itu berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan model yang ditemukan.

---

<sup>11</sup> Ibid, 103.

<sup>12</sup> Ibid, 163.

<sup>13</sup> Ibid, 248.

#### 4. Koding yang telah dilakukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Menurut Miles dan Huberman bahwa analisis deskriptif melalui tiga cara, yaitu; mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>14</sup> Sebelum data dianalisis oleh peneliti, terlebih dahulu diolah (*data processing*) kemudian dilakukan proses editing yaitu data diperiksa terlebih dahulu oleh peneliti secara seksama kemudian dilanjutkan dengan pemberian kode (*coding*) agar mempermudah dalam teknik analisis data.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini akan menggunakan dua analisis data, yaitu; analisis data dalam situs dan analisis data lintas situs.

##### 1. Analisis Data Situs Tunggal

Dalam melakukan analisa data dalam situs dilakukan dengan menggunakan berbagai tahap yaitu;

- a. Analisa data sebelum memasuki lapangan pada tahap ini hanya bersifat sementara, artinya jika obyek yang dilihat tidak sesuai dengan analisa awal maka peneliti dapat merubah hasil, sementara setelah didukung berbagai hasil.
- b. Analisa data selama di lapangan yang menggunakan analisa data Miles and Huberman yang telah menggunakan berbagai langkah yang harus dilalui agar mendapatkan data yang akurat. Data yang akurat dapat memudahkan

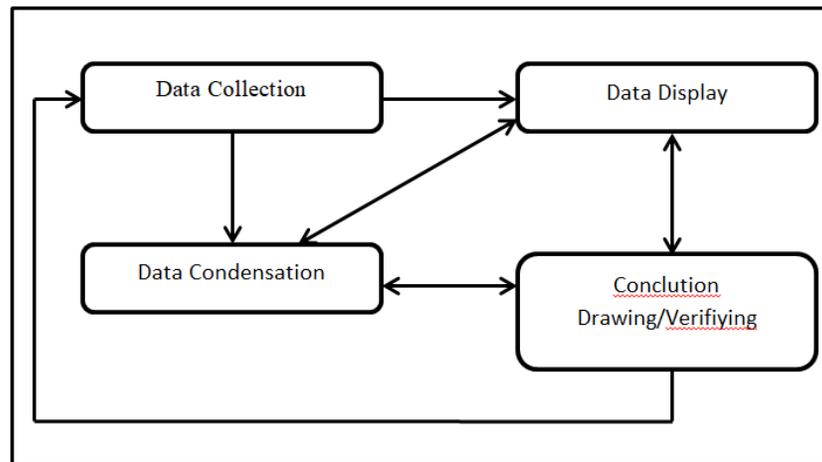
---

<sup>14</sup> Miles, M.B dan Huberman, A.M, *Qualitative Data Analysis*, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1994), 16-19.

<sup>15</sup> Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: YA3, 1992), 23.

peneliti membuat laporan. Semuanya dapat dilihat dari langkah-langkah penelitian Miles and Huberman seperti data di bawah ini.

Langkah-langkah dari Miles and Huberman sebagaimana gambar dibawah ini adalah<sup>16</sup>:



Gambar 3.1 Langkah-langkah penelitian model Miles dan Huberman

#### 1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.<sup>17</sup> Data yang akan diperoleh baik dengan cara interview atau dokumentasi baik berupa data primer ataupun data sekunder akan dipilah-pilah, dicek kembali, dan diedit sehingga data tersebut mampu menjawab dari pertanyaan penelitian tentang strategi

<sup>16</sup> Miles, M.B dan Huberman, A.M, *Qualitative .....*, 16-19.

<sup>17</sup> Ibid, 19.

membangun brand image yang dilakukan lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan minat masyarakat.

## 2) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang terdapat pada catatan lapangan. Pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

### a) *Selecting*

Peneliti bertindak selektif dengan menentukan dimensi-dimensi mana yang penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

### b) *Focusing*

Pada tahapan ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus dan pertanyaan penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data berdasarkan dari fokus dan pertanyaan penelitian

### c) *Abstracting*

Pada tahapan ini, data yang telah terkumpul tentang strategi membangun *brand image* di kedua lokasi penelitian dievaluasi, khususnya terkait dengan kualitas dan kecukupan data.

d) *Data Simplifying and Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dengan cara; melalui seleksi, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang bermakna, dan sebagainya.

3) *Penyajian Data (Data Display)*

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari informasi yang kompleks menjadi sederhana.<sup>18</sup> Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk teks naratif. Naratif tersebut akan menggambarkan dari hasil data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian tentang strategi membangun *brand image* yang di lakukan oleh lembaga pendidikan Islam.

4) *Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

---

<sup>18</sup> Ibid, 18.

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

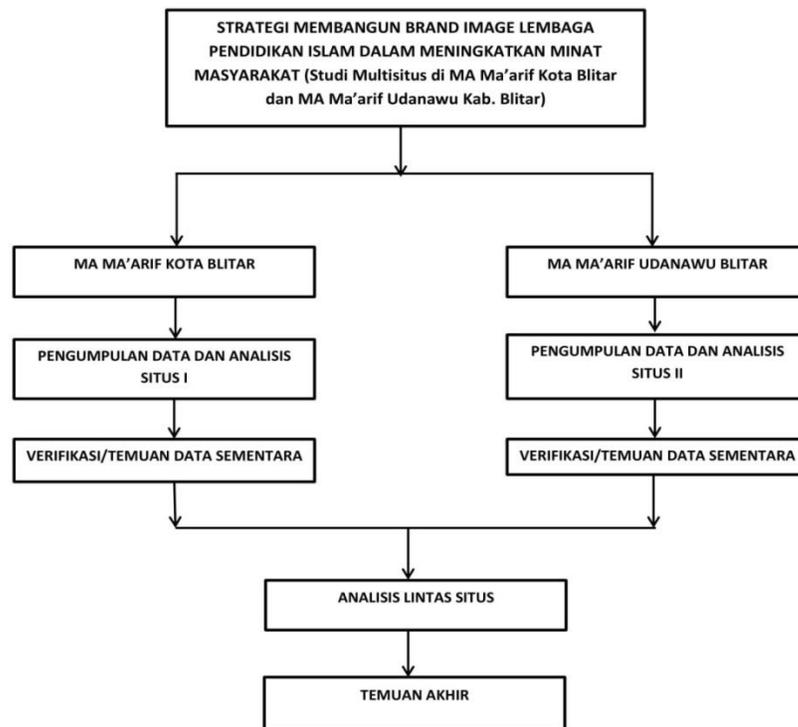
Data yang diperoleh dari berbagai sumber data (*informan*), baik melalui pengamatan peran serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi dijadikan satu untuk ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat umum. Penarikan kesimpulan ini bersifat induktif.

c. Analisis data setelah penelitian

Analisis ini dilakukan setelah data dikumpulkan yang mana pada tahap ketiga ini, peneliti melakukan penulisan hasil penelitian.

2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs adalah kegiatan membandingkan dan memadukan temuan-temuan yang dihasilkan dari masing-masing situs penelitian. Analisis data ini dilakukan dengan cara membandingkan temuan-temuan data yang di dapat dari MA Ma'arif NU Kota Blitar dengan MA Ma'arif Udanawu Kabupaten Blitar, selanjutnya temuan-temuan tersebut di padukan menjadi data yang valid.



Gambar 3.2 Analisis lintas situs

### G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar data yang dihasilkan dapat di pertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data adalah alat untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir penelitian. Dalam proses pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas, *transferability*, *Dependability*, *confirmability*, data dengan menggunakan beberapa teknik diantaranya sebagai berikut:<sup>19</sup>

<sup>19</sup> Moleong, *Metodologi .....*, 327 – 330.

## 1. Uji Kredibilitas

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji keterpercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah yang dilakukan peneliti.

### a. Perpanjangan Keikutsertaan

Disini peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai demi mempelajari kebudayaan madrasah, iklim madrasah, fenomena-fenomena yang muncul terkait pertanyaan penelitian, mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mengotori data dari hasil penelitian tentang strategi membangun *brand image* dalam lembaga pendidikan Islam di dua lembaga tersebut (MA Ma'arif NU Kota Blitar dan MA Ma'arif Udanawu Kabupaten Blitar)

### b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan Pengamatan dilakukan dengan tujuan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Disini peneliti akan meningkatkan ketekunan dalam mengumpulkan data dengan cara membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan secara berulang-ulang. Dengan cara ini peneliti berharap akan mendapatkan informasi yang valid dan relevan mengenai strategi membangun *brand image* yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam di dua situs tersebut (MA Ma'arif NU Kota Blitar dan MA Ma'arif Udanawu Kabupaten Blitar).

### c. Trianggulasi

*Trianggulasi is a qualitative cross – validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.*<sup>20</sup> Ada tiga cara trianggulasi dalam penelitian ini yaitu trianggulasi sumber, trianggulasi teknik, dan trianggulasi waktu.

Trianggulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek lagi tingkat kepercayaan data melalui informan utama dengan informan sekunder, misalnya hasil interview dengan humas di *crooschek* dengan hasil interview kepala madrasah dan wali murid. Trianggulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, disini peneliti mengambil sebuah data dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Trianggulasi waktu adalah cara mendapatkan sebuah data dengan interview, observasi, dan dokumentasi dilakukan dengan waktu dan kondisi yang berbeda-beda (kadang pagi, siang, atau sore).

## **2. Transferability**

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi

---

<sup>20</sup> Sugiono, *Metode.....*, 273.

lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal uji *transferability*, peneliti menulis laporan penelitian secara detail dan berhati-hati bahkan dibaca berulang-ulang untuk direvisi sehingga pembaca akan mudah memahami laporan penelitian yang peneliti tulis.

### **3. *Dependability***

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan, peneliti berkonsultasi secara intensif dengan promotor.

### **4. *Confirmability***

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah

disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal uji *confirmability*, penelitian ini telah menyelesaikan beberapa tahap dari seminar kelas, uji kualifikasi, uji proposal, seminar hasil, dan ujian tertutup.

## **H. Tahapan-tahapan Penelitian**

Moloeng mengungkapkan bahwa pelaksanaan penelitian meliputi empat tahap, yaitu : (1) tahap pra lapangan (2) tahap lapangan (3) tahap analisis data dan (4) tahap pelaporan<sup>21</sup>. Pada penelitian ini akan dilakukan sebagai berikut :

### **1. Tahap Pra lapangan**

Tahap ini meliputi kegiatan menentukan masalah, penentuan fokus penelitian dengan teori dan disiplin ilmu, penjajagan latar penelitian mencakup observasi awal ke lapangan penelitian dan permohonan ijin kepada subyek yang diteliti dan pihak-pihak yang terkait. Selain itu dilakukan juga konsultasi kepada pusat penelitian kampus, penyusunan usul penelitian dan seminar proposal penelitian.

### **2. Tahap lapangan**

---

<sup>21</sup> Ibid, 169.

Tahap ini meliputi pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data tentang bagaimana strategi lembaga dalam membangun *brand image* ke publik di dua lokasi yaitu MA Ma'arif NU Kota Blitar dan MA Ma'arif Udanawu Kabupaten Blitar, sehingga peneliti memperoleh data yang lengkap.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisis data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh dengan satu metode dicocokkan dengan data diperoleh dengan metode yang lain (*trianggulasi*), sehingga data yang diperoleh benar-benar kredibel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna kata yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti. Analisis data dilakukan dengan reduksi, display data, dan pengambilan kesimpulan dengan metode induksi.

### 4. Tahap Pelaporan

Setelah tahap analisis data dilanjutkan dengan kegiatan penyusunan hasil penelitian dan konsultasi dengan promotor, yang kemudian akan ditindaklanjuti dengan perbaikan atas semua yang disarankan. Kemudian ditulis dalam bentuk disertasi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir.